



PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT REBUSAN AIR JAHE TERHADAP PASIEN DENGAN GASTRITIS

Riskiana*, Wasis Eko Kurniawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Kedunglonsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*riskiwonten@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Klien gastritis, biasanya mengalami masalah nyeri akut, yang disebabkan oleh peningkatan asam lambung. Nyeri akut yaitu pengalaman yang tidak nyaman sehingga dapat mengancam kesehatan individu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan kompres hangat rebusan air jahe terhadap nyeri dengan gastritis. Penelitian ini menggunakan desain rancangan studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Sampel yang digunakan adalah Ny T. Kriteria inklusi meliputi keluarga yang mengalami gastritis, keluarga yang tidak mengonsumsi obat, dan keluarga yang bersedia menjadi pasien kelolaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang pada bulan Oktober 2023. Hasil dari Evaluasi asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. T selama 3 x 24 jam didapatkan untuk data obyektif yang didapatkan Ny. T mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan tindakan kompres hangat rebusan air jahe yaitu pada hari pertama skala nyeri 7, kedua skala nyeri 5 dan ketiga skala nyeri 3.

Kata kunci: intensitas nyeri; kompres jahe; keperawatan keluarga

THE EFFECT OF GIVING WARM COMPRESSES BOILED GINGER WATER ON PATIENTS WITH GASTRITIS

ABSTRACT

Gastritis is inflammation that affects the gastric mucosa. This inflammation can cause swelling of the gastric mucosa and detachment of the superficial mucosal epithelium, which is the most important cause of digestive tract disorders. Gastritis clients usually experience acute pain problems, which are caused by increased stomach acid. Acute pain is an uncomfortable experience that can threaten an individual's health. The aim of this research is to describe the action of warm compresses boiled with ginger water for pain with gastritis. This research uses a case study design with a nursing process approach. The sample used was Mrs T. Inclusion criteria included families who experienced gastritis, families who did not take medication, and families who were willing to become managed patients. This research was conducted in Pandansari Village, Ajibarang District in October 2023. The results of the evaluation of nursing care carried out on Mrs. T for 3 x 24 hours was obtained for objective data obtained by Mrs. T experienced a decrease in the pain scale after being given a warm compress boiled with ginger water, namely on the first day the pain scale was 7, the second pain scale was 5 and the third pain scale was 3.

Keywords: family nursing; ginger compress; pain intensity

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok dua atau lebih orang yang tergabung karena hubungan darah atau perkawinan dan hidup bersama dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan menjalankan peran masing-masing untuk menciptakan dan mempertahankan budaya (Elsa Lestyanty et al., 2021). Sistem keluarga mengalami perubahan dalam pola interaksi dan

hubungan antara anggotanya sepanjang waktu, yang dikenal sebagai pertumbuhan keluarga. Tahap perkembangan keluarga meliputi: no children, childbearing family (keluarga kelahiran anak pertama 2,5 tahun), family with preschool children (keluarga anak usia pra sekolah 2,5 – 5 tahun), family with school children (keluarga dengan anak sekolah 6 – 13 tahun), family with teenagers (keluarga dengan anak remaja 13 – 19/20 tahun), family as launching center (keluarga melepas anak usia dewasa muda), middleaged family (keluarga orang tua usia pertengahan) dan aging family (keluarga masa pensiun dan lansia). Keluarga usia pertengahan memiliki banyak tanggung jawab perkembangan selama tahap perkembangan mereka, termasuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mempertahankan hubungan yang memuaskan dan penuh arti dengan orang tua tua (teman sebaya dan anak-anak), dan memperkuat hubungan perkawinan (Paramitha & Ardiani, 2019).

Pada tahap perkembangan keluarga orang tua usia pertengahan, masalah kesehatan yang umum termasuk kebutuhan akan promosi kesehatan, kurangnya waktu luang dan tidur, nutrisi yang buruk, olahraga yang tidak teratur, berat badan yang ideal, nosmoking, pemeriksaan rutin, stres dan masalah hubungan perkawinan, komunikasi dengan anak-anak dan teman sebaya, dan masalah ketergantungan pada perawatan diri. Diabetes Mellitus, gastritis, PPOK, artithis, stroke. Gastritis menjadi salah satu masalah pada tahapan keluarga pertengahan (Penny Oktoriana & Lucia Firsty Puspita Krishna, 2020). Pola hidup modern, seperti makan junk food, makanan pedas dan asam, makanan yang mengandung gas, dan pola makan yang tidak teratur, dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat, salah satunya adalah gastritis (Paramitha & Ardiani, 2019). Gastritis merupakan peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan ini dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa superficial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Nur, 2021).

Hasil persentase angka kejadian gastritis berkisar antara 1,8 dan 2,1 juta kasus per tahun di seluruh dunia, dengan angka kejadian di Inggris sebesar 22%, China sebesar 31%, Jepang sebesar 14,5%, Kanada sebesar 35%, dan Perancis sebesar 29,5%. Di Asia Tenggara, sekitar 583.635 orang menderita gastritis setiap tahun, dengan insidensi di Indonesia 40,8%. (Simbolon et al., 2023). Prevalensi kejadian gastritis di wilayah Jawa Tengah sekitar 79,6 % terjadi pada usia dewasa disetiap tahunnya (Rimbawati et al., 2022). Namun, angka kejadian gastritis *Helicobacter Pylori* cukup tinggi di seluruh kabupaten Banyumas. Pada tahun 2020, ada 5.075 kasus, tetapi pada tahun 2021, 4.025 orang (1,62% dari 373,306 orang) menderita gastritis. (Tyas Febriyanti, Madyo Maryoto, 2023). Dua kelompok utama penyebab gastritis adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk kondisi yang menyebabkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan dan beberapa zat eksternal yang menyebabkan infeksi dan iritasi pada lambung. Menggunakan aspirin atau obat antiradang non steroid, merokok, dan meminum minuman beralkohol atau soda adalah faktor risiko gastritis. Selain itu, produksi asam lambung meningkat dalam situasi stres, seperti ketika Anda takut, cemas, terlalu banyak beban kerja, atau terlalu terburu-buru saat mengerjakan sesuatu. Peningkatan asam lambung dapat menyebabkan iritasi pada mukosa lambung dan dapat menyebabkan gastritis jika dibiarkan. (Simbolon et al., 2023).

Klien gastritis, biasanya mengalami masalah nyeri akut, yang disebabkan oleh peningkatan asam lambung. Nyeri akut yaitu pengalaman yang tidak nyaman sehingga dapat mengancam kesehatan individu. Adapun upaya yang dapat dilakukan pada pasien gastritis yang mengalami nyeri dengan 2 cara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Adapun penatalaksanaan yang dilakukan secara farmakologis yaitu dengan pemberian obat penghilang

rasa nyeri, sedangkan secara non farmakologis merupakan suatu tindakan tertentu tanpa menggunakan obat (T. A. Putri & Faradisi, 2022). Penatalaksanaan nonfarmakologis banyak cara yang dapat dilakukan dengan terapi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pada gastritis, salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis adalah dengan kompres hangat rebusan air jahe Karena jahe mengandung senyawa panas dan pedas, gingerol dan shogaol, jahe memiliki sifat anti inflamasi nonsteroid yang dapat menghentikan pembentukan prostaglandin dan siklooksigenase. Oleh karena itu, kompres jahe yang pedas akan meredakan peradangan, nyeri, kaku, dan spasme (S. Q. D. Putri et al., 2017).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2023 di Desa Pandansari Ajibarang Banyumas didapatkan data dari 10 keluarga sebanyak 6 mengalami gastritis. Hasil wawancara dengan keluarga sebagian besar belum mengetahui terapi kompres hangat air rebusan jahe untuk mengurangi nyeri (maag). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menerapkan terapi kompres hangat rebusan air jahe dan tujuan dari studi kasus ini melihat adakah pengaruh kompres hangat air rebusan jahe terhadap penurunan nyeri pada keluarga gastritis di Desa Pandansari Ajibarang Banyumas Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2023 di Desa Pandansari Ajibarang Banyumas didapatkan data dari 10 keluarga sebanyak 6 mengalami gastritis. Hasil wawancara dengan keluarga sebagian besar belum mengetahui terapi kompres hangat air rebusan jahe untuk mengurangi nyeri (maag). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menerapkan terapi kompres hangat rebusan air jahe dan tujuan dari studi kasus ini melihat adakah pengaruh kompres hangat air rebusan jahe terhadap penurunan nyeri pada keluarga gastritis di Desa Pandansari Ajibarang Banyumas

METODE

Penelitian ini menggunakan desain rancangan studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Sampel yang digunakan adalah Ny T. Kriteria inklusi meliputi keluarga yang mengalami gastritis, keluarga yang tidak mengkonsumsi obat, dan keluarga yang bersedia menjadi pasien kelolaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang pada bulan Oktober 2023. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan melakukan studi dokumentasi. Pendapatan proses keperawatan dilakukan dengan tahapan awal melakukan pengkajian, menetapkan diagnosa keperawatan, membuat intervensi keperawatan, melakukan implementasi hingga melakukan evaluasi. Indikator yang diukur adalah skala nyeri sbelum dan sesudah terapi dilakukan menggunakan skala intensitas nyeri menurut Bourbanis. Penelitian menerapkan prinsip etik berupa anonimity (kerahasiaan), memberikan perlindungan atas ketidaknyamanan selama penelitian. Analisis menggunakan deskriptif dengan menggambarkan studi dalam narasi yang menggambarkan hasil dan respon asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap pasien. Evaluasi tindakan yang dilakukan yaitu 5 menit sebelum dan sebelum diberikan terapi dilakukan pemeriksaan skala nyeri.

HASIL

Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 di rumah Ny. T di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang dari hasil wawancara diperoleh data identitas klien yaitu Ny. T usia 59 tahun, alamat Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang, Pendidikan terakhir Sekolah Dasar, Agama Islam, Pekerjaan IRT, Ny. T memiliki anak 2 semuanya sudah menikah, Ny. T tinggal bersama suaminya. Keluhan klien mengatakan nyeri dengan P : nyeri timbul ketika Ny. T merasa stress dan khawatir, Q : nyeri seperti terbakar , R : perut bagian atas tengah (epigastric region), S : skala 7, T : riwayat penyakit sekarang klien mengatakan nyerinya terasa sudah 10 hari yang lalu. Riwayat penyakit dahulu klien mengatakan tidak ada

dan tidak mempunyai penyakit menular. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan kesadaran umum compos mentis TD : 134/82 mmHg, Nadi: 84 x/menit, RR: 20 x/menit, BB 54 kg, TB 150 cm. Dari fokus pemeriksaan didapatkan hasil paru paru Inspeksi: bentuk dada simetris dan tidak ada lesi, palpasi tidak ada nyeri tekan dan tidak ada benjolan, perkusi bunyi paru normal, Auskultasi suara normal vesikuler, tidak ada pembesaran jantung. Intervensi yang dilakukan adalah pasien diinstruksikan melakukan kompres hangat rebusan air jahe dalam durasi 15 menit/hari selama tiga hari berturut-turut. Dilakukan pengukuran skala nyeri 5 menit sebelum dan sesudah terapi (Pre dan Post). Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari diharapkan masalah nyeri dapat teratasi, dengan kriteria hasil tanda vital dalam batas normal, skala nyeri berkurang menjadi 3.

Tabel 1
Gambaran skala nyeri Selama kompres hangat dengan rebusan air jahe

Hari	Pre	Post
1	7	7
2	6	5
3	5	3

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pengukuran skala nyeri pada pre dan post kompres hangat rebusan air jahe yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Penerapan kompres hangat rebusan air jahe didapatkan skala nyeri mengalami penurunan. Evaluasi asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. T selama 3 x 24 jam didapatkan untuk data obyektif yang didapatkan Ny. T mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan tindakan kompres hangat rebusan air jahe yaitu pada hari pertama skala nyeri 7, pertemuan kedua skala nyeri 5 dan hari ketiga skala nyeri 3.

PEMBAHASAN

Pengkajian adalah sebuah dasar pemikiran dari proses asuhan keperawatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data terkait pasien, agar dapat mengidentifikasi, mengenali bermacam masalah, kebutuhan kesehatan dan perawatan pada pasien, baik secara fisik, mental, sosial, dan lingkungan, sehingga akan mempermudah perawat dalam mengambil keputusan yang tepat serta mempermudah menentukan langkah-langkah terapi selanjutnya. Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan, peneliti memperoleh data mengenai jenis kelamin. Jenis kelamin pasien adalah perempuan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yunanda, 2023) hormon perempuan lebih sensitif daripada laki-laki. Ini sejalan dengan gagasan bahwa saraf dan hormon mengatur sekresi lambung. Hormon gastrin berfungsi untuk mengatur hormon. Hormon ini mengaktifkan kelenjar gastrik untuk mengeluarkan getah lambung yang sangat asam. Karena perempuan lebih memperhatikan bentuk tubuh yang langsing, mereka cenderung mengurangi porsi makan mereka tanpa memperhatikan pola makan yang sehat, yang membuat mereka lebih rentan terhadap gastritis. Studi kasus ini menunjukkan pasien mengatakan nyeri timbul karena rasa stress dan khawatir memikirkan suatu hal, sejalan dengan (Imayani et al., 2019) bahwa stres dapat merangsang peningkatan produksi asam lambung dan gerakan peristaltik lambung. Stres juga akan mendorong gesekan antara makanan dan dinding lambung menjadi bertambah kuat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peradangan di lambung.

Peneliti menggunakan intervensi keperawatan nonfarmakologi yaitu terapi kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pemberian diberikan pada kedua responden dengan cara cuci 5 rimpang jahe dan iris tipis-tipis masukan iris ke dalam 1 liter air rebus iris-iris jahe sampai mendidih, tuangkan rebusan jahe ke dalam baskom, tunggu hingga suhu 45°C, air rebusan jahe siap digunakan, atur posisi nyaman, cuci tangan, ambil waslap, basahi

dengan air rebusan jahe lalu peras sedikit, tempelkan pada area yang sakit sampai kehangatan waslap terasa berkurang, ulangi langkah 6,7,8 hingga 10-15 menit (Yanti et al., 2018). Manfaat jahe yang panas dan pedas dapat memicu vasodilatasi pembuluh darah, yang meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi nyeri dengan mengeluarkan produk inflamasi seperti prostaglandin, histamine, dan bradikinin. Panas akan membuat sel saraf menutup, menghalangi impuls nyeri menuju otak dan medulla spinalis (Radharani et al., 2020).

Hasil studi kasus menunjukkan terjadi penurunan nyeri dibuktikan dengan penurunan skala nyeri dari skala 7 menjadi skala 3. Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Samsudin et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat jahe berpengaruh pada meredakan nyeri pasien gastritis. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan (Tyas Febriyanti, Madyo Maryoto, 2023) menunjukkan bahwa Evaluasi yang keperawatan sudah teratasi dengan data yaitu nyeri pada perut bagian atas sebelah kiri sudah tida terasa, skala nyeri menurun, tidak tampak meringis dan gelisah. Hal ini relevan dengan penelitian Risma (2024) menunjukkan bahwa kompres hangat jahe dapat meredakan nyeri gastritis karena hangatnya jahe dapat melebarkan pembuluh darah dan membuatnya lebih nyaman, menghilangkan stres dan nyeri disebabkan oleh perasaan nyaman dan rileks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan kompres hangat rebusan air jahe dapat menurunkan nyeri dengan gastritis. Saran untuk penderita gastritis hendaknya dapat melakukan penerapan kompres hangat rebusan air jahe secara mandiri untuk membantu menurunkan nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsa Lestyanty, F., Mar, M., & Solikah, A. (2021). Family Nursing With Adult Family Development Stage.
- Imayani, S., CH, M., & Aritonang, J. (2019). Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.81>
- Nur, M. P. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Gastritis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.20199>
- Paramitha, S. A., & Ardiani, N. D. (2019). Asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga usia pertengahan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Penny Oktoriana, & Lucia Firsty Puspita Krishna. (2020). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gastritis. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 3(2), 197–209. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v3i2.54>
- Putri, S. Q. D., Rahmayanti, D., & Diani, N. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4112>

- Putri, T. A., & Faradisi, F. (2022). The Implementation of Dhikr Therapy (Auditory Distraction) to Reduce Pain Intensity in Gastritis Patients. *University Research Colloquium*, 1634–1641.
- Radharani, R., Kesehatan, J. I., & Husada, S. (2020). Warm Ginger Compress to Decrease Pain Intensity in Patients with Arthritis Gout. 11(1), 573–578. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.349>
- Rimbawati, Y., Keperawatan, P. I., Bangsa, U. K., & Fisik, A. (2022). Hubungan Aktifitas Fisik, Stress Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Gastritis Pada Siswa. 2(1), 60–73.
- Risma, N. Y., Desi, A., Saputri, S., & Anggraini, T. D. (2024). Jurnal Biologi Tropis Ethnopharmaceutical Study of Plants as an Alternative Treatment Gastritis Baluwarti Society.
- Samsudin, A., Kesuma Dewi, T., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2024). Penerapan Kompres Hangat Jahe Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Ruang Penyakit Dalam B Rsud Jendral Ahmad Yani Metro Application of Ginger Warm Compress To Pain in Gastritis Patients, in the Internal Disease B of Jendral Ahmad Yani Metro Hospital. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1).
- Simbolon, P., Waruwu, R. B., Laia, G. P., & Munthe, I. M. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 167–172. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2125>
- Tyas Febriyanti, Madyo Maryoto, A. N. R. (2023). Penerapan asuhan keperawatan keluarga nyeri akut pada klien gastritis. *Karya Tulis Ilmiah*, 58–65. <https://cmhn.pubmedia.id/index.php/cmhn/article/view/9%0Ahttps://cmhn.pubmedia.id/index.php/cmhn/article/download/9/7>
- Yanti, E., Arman, E., & Rahayuningrum, D. C. (2018). Efektifitas Pemberian Kompres Jahe Merah (*Zingiber officinale rosc*) dan Sereh (*Cymbopogon citratus*) Terhadap Intensitas Nyeri pada Lansia dengan Arthritis Rheumatoid. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1(August), 79–88. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/244>
- Yunanda, F. T. (2023). Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1742–1757. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.352>